

p-ISSN: 2599-1914

e-ISSN: 2599-1132

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2020

DOI : 10.31604/ptk.v3i2.97-106

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TARUNA POLTEKIP TINGKAT II PRODI MANAJEMEN PEMASYARAKATAN

M. Fahrul Rozi

Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan
mfahrulrozi96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna poltekip tingkat II prodi manajemen pemasyarakatan. Dalam penelitian ini populasi yang diambil seluruh taruna poltekip tingkat II Prodi manajemen pemasyarakatan yang berjumlah 101 taruna. Penelitian ini menggunakan penarikan sampel metode slovin dengan pengambilan sampel sebanyak 81 taruna. Teknik pengambilan sample menggunakan simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent bebas yaitu Fasilitas Belajar (X) dan variabel dependen terikat Motivasi Belajar (Y). Analisis data menerapkan uji validitas, uji normatif dan analisis regresi linier sederhana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar taruna poltekip tingkat II prodi Manajemen Pemasyarakatan. Hasil data diperoleh menunjukkan bahwa ada 71.5% pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Sedangkan sisa 28.5% dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lain.

Kata kunci: Fasilitas, Motivasi dan Taruna..

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning facilities on the learning motivation of second-level POLTEKIP cadets in correctional management study programs. In this study, the population taken by all cadets of the second level polytechnic study programs of prison management totaling 101 cadets. This study uses Slovin sampling with 81 cadets. The sampling technique uses a simple random sample. The variables in this study are independent, namely Learning Facilities (X) and the dependent variable bound to Learning Motivation (Y). Data analysis applies validity tests, formative tests, and simple linear regression analysis. So it can be concluded that the learning facilities have a significant effect on the learning motivation of second-level polytechnic cadets in the Correctional Management Study Program. The data obtained shows that there is a 71.5% significant influence on learning motivation. At the same time, the remaining 28.5% influenced by several other factors.

Keywords: Facilities, Motivation, and Cadet.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dalam meningkatkan setiap perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan zaman yang menjadi menuntut manusia untuk menjadi lebih maju. Tentu dengan pendidikan, manusia dapat menjawab tantangan-tantangan baik dari dalam maupun luar diri manusia itu sendiri. Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri perlu adanya sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas serta peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia.

Pendidikan adalah suatu metode pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar serta pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spritual-keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak yang mulia untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan tingkat ilmu pengetahuan sumber daya manusia agar mampu membentuk peserta didik menjadi orang-orang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mencapai cita-cita bangsa dan Negara. Dalam upaya mewujudkan pendidikan Pemerintah telah menyiapkan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan tujuan agar dapat saling melengkapi.

Pada pencapaian suatu tujuan lembaga Pendidikan tentu perlu dilakukan dengan metode pembelajaran, Belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku belajar di timbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman saat belajar. Upaya dalam keberhasilan pendidikan dapat diukur dari prestasi belajar Taruna. Prestasi belajar yang mencerminkan dari sistem

belajar tersebut dari usaha kemampuan belajar taruna. Kegiatan belajar bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Untuk pencapaian keberhasilan pendidikan perlu adanya metode pembelajaran, kegiatan belajar yaitu suatu ilmu yang menunjukkan suatu aktivitas pada diri individu seseorang yang tentu melalui disadari atau disengaja, Belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan, Hasil belajar ditunjukan dengan perubahan tingkah laku individu seorang Taruna.

Di dalam lembaga pendidikan Taruna tentu perlu saling memberi Motivasi yang kuat sesama Taruna. Sehingga dapat mempengaruhi semangat Taruna yang menempuh pendidikan. Motivasi belajar hal yang mempengaruhi individu Taruna, Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri taruna. karena setiap taruna tentu memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai proses yang diinginkan, Taruna memiliki motivasi sebagai pengukur kemajuan kemampuan yang dimiliki sebagai proses pencapaian yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang taruna yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dengan hal melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah menjadi tanggungjawab masing-masing Taruna. hakikat motivasi belajar. Dorongan internal dan eksternal pada setiap Taruna yang sedang belajar untuk mengubah perubahan tingkah laku individu taruna. Motivasi belajar tentu menjadi keperluan, karena suatu proses pembimbingan dan menjadi suatu keberhasilan pembelajaran agar taruna memiliki semangat dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Maka kekuatan motivasi merupakan

kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan taruna.

Pemberian motivasi belajar dalam kehidupan taruna tentu bermaksud untuk memberi semangat belajar kepada peserta didik supaya mereka dapat belajar dengan giat dalam belajarnya. Untuk lebih khusus jika seorang taruna menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjuk kan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seorang taruna yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh hasil yang baik dan menjadi prestasi. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak semangat taruna baik didalam diri maupun dari luar diri taruna dengan menciptakan serangkaian usaha dan menyediakan kondisi-kondisi tertentu untuk menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar taruna, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh taruna dapat tercapai dengan baik.

Untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan, maka perlu ditunjang dengan prasarana pendukung pemberian fasilitas menjadi salah satu pendukung taruna dalam mewujudkan tujuan dari keberhasilan belajar taruna. Fasilitas yang cukup tentu menjadi tanggung jawab taruna sebagai mengejar nilai yang baik.

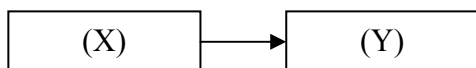
Fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar pembelajaran taruna. Kelengkapan fasilitas belajar tentu tentu menjadi salah satu faktor keberhasilan sistem pembelajaran. Menurut Arsyad (2013) pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Dalam menjunjung suatu keberhasilan belajar sudah pasti tentu harus didukung dengan fasilitas-fasilitas yang ada. Menurut saya dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu bidang usaha. Usaha dalam hal ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang menjadi pelengkap dalam suatu lembaga pendidikan tentu menjadi pendorong dalam proses pencapaian suatu pendidikan. Bentuk dari motivasi Taruna tentu didukung dengan Fasilitas dan sarana prasarana yang dapat digunakan untuk menjunjung kelancaran proses belajar Taruna.

Suhubungan dengan perbedaan fasilitas atau sarana prasaran antar kampus tanggerang dan kampus depok, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna Tingkat II.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Creswell metode penelitian merupakan bagian proposal yang paling konkret dan spesifik. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti hubungan yang fungsional. Hubungan fungsional hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna prodi manajemen pelayan masyarakat Tingkat II.



Gambar desain penelitian

Keterangan :

X : Fasilitas Belajar

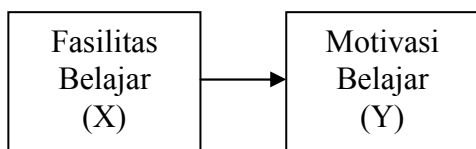
Y : Motivasi belajar taruna

Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013) Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi perhatian pada suatu titik objek penelitian. Yang nantinya akan mendapatkan nilai dari kesimpulan suatu proses. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar (X)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar Taruna (Y).



Gambar diatas menunjukkan bahwa fasilitas belajar (X) sebagai Variabel bebas dan Motivasi belajar (Y) sebagai variabel terkait. Bahwa fasilitas belajar mempengaruhi motivasi belajar taruna. Pengaruh Fasilitas belajar yang berupa kursi, meja, jam dinding, AC, proyektor dapat mempengaruhi motivasi belajar taruna sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

Populasi

Menurut Morissan (2012 ; 19) Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersagkutan. Populasi dalam penelitian

ini yaitu seluruh Taruna Prodi Manajemen Tingkat II Poltekip yang berjumlah 101 taruna.

Sampel

Arikunto (2013: 131), pun menuturkan bahwasanya Sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang kana diteliti. Pengambilan sampel harus bersifat representatif (mewakili), karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, agar sampel yang di ambil dapat representatif perlu dilakukan teknik sampling.

Teknik sampling yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling. Penelitian ini menggunakan simple random sampling karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama menjadi anggota sample maka pengambilan dilakukkann secara acak dan tidak memandang secara strata.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan penarikan sampel menggunakan metode slovin, pengambilan sampel sebanyak 81 responden untuk melihat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar taruna poltekip tingkat II prodi manajemen pelayarakatan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari slovin nursalam (2000) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan

N : Besar Populasi

n : Besar Sample

d : tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan (0%-10%)

$$n = \frac{101}{1 + 101 (0,05^2)} = \frac{101}{1,24} = 81 \text{ responden}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan kevalidan dan kesesuaian instrumen. Pengujian validitas dan reabilitas yang menggunakan program SPSS untuk mengetahui kuesioner peneliti yang telah digunakan responden. Uji validitas

menggunakan prinsip mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari sejumlah skor pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan 81 responden sehingga r Tabelnya adalah 0.220. Nilai r hitung harus $> r$ tabel dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan Fasilitas Belajar (X) dan Motivasi belajar (Y).

Tabel 1. Uji Validitas X (Fasilitas belajar)

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	XTOTAL
X1	Pearson Correlation	1	,836**	,737**	,731**	,465**	,881**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81
X2	Pearson Correlation	,836**	1	,801**	,680**	,537**	,902**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81
X3	Pearson Correlation	,737**	,801**	1	,654**	,610**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81
X4	Pearson Correlation	,731**	,680**	,654**	1	,616**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81
X5	Pearson Correlation	,465**	,537**	,610**	,616**	1	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	81	81	81	81	81	81
XTOTAL	Pearson Correlation	,881**	,902**	,884**	,859**	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket : Pada 5 pertanyaan Variabel X setelah di uji validitas memperoleh hasil pertanyaan pertama 0.881, pertanyaan kedua 0.902, ketiga 0.884, keempat 0.859 dan kelima 0.756. Dari

hasil 5 pertanyaan tersebut bahwa r lebih besar, dari angka r tabel yaitu 0.220 sehingga kelima pernyataan tersebut pada variabel (X) dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validasi Y (Motivasi belajar)

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	YTOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	,747**	,858**	,758**	,827**	,891**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	81	80	81	80	81	81
Y2	Pearson Correlation	,747**	1	,759**	,828**	,765**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	80	80	80	79	80	80
Y3	Pearson Correlation	,858**	,759**	1	,891**	,916**	,947**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	81	80	81	80	81	81
Y4	Pearson Correlation	,758**	,828**	,891**	1	,892**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	80	79	80	80	80	80
Y5	Pearson Correlation	,827**	,765**	,916**	,892**	1	,944**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	81	80	81	80	81	81
YTO TAL	Pearson Correlation	,891**	,873**	,947**	,937**	,944**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	81	80	81	80	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket : Pada hasil pengujian validitas Motivasi Belajar (Y) dari 5 pertanyaan yang telah di uji validitas nya. Pada pertanyaan pertama 0.891, kedua 0.873, ketiga 0.947, keempat 0.937 dan kelima 0.944. dari semua item yang digunakan untuk mengukur variabel (X) mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel 0.220. sehingga kelima item pertanyaan tersebut pada variabel (Y) di nyatakan Valid.

Ket: Dari hasil pengamatan pada rTabel didapatkan dari nilai Sampel N=81 Sebesar 0.220. sehingga dari hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua

instrumen Variabel (X) dan (Y) menghasilkan (r_{Hitung}) > dari pada (r_{Tabel}). Sehingga di simpulkan dari semua instrument dalam penelitian ini dikatakan Valid.

Uji Realibilitas

Uji reabilitas untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel atau tidak. Dalam penelitian ini hasil dari kedua Variabel X dan Y. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji reabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,908	5	,959	5

Ket: Dari uji reabilitas yang didapat bahwa semua nilai dari Hasil Variabel X dan Y mendapatkan hasil positif semuanya menghasilkan nilai > Alpha Cronbach 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

Uji Normalitas

Ket: Dari hasil uji normalitas kolomogrov Smirnov didapatkan hasil uji normalitas sebesar 0.243 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas peneliti ini terdistribusi normal sehingga data tersebut dapat digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolomogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,08007671
Most Extreme Differences	Absolute		,112
	Positive		,112
	Negative		-,104
Kolmogorov-Smirnov Z			1,012
Asymp. Sig. (2-tailed)			,257
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			,243 ^c
99% Confidence Interval	Lower Bound		,232
	Upper Bound		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting

Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Uji Variabel

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FASILITAS BELAJAR ^b		Enter

a. Dependent Variable: MOTIVASIBELAJAR

b. All requested variables entered.

Ket: Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel Fasilitas Belajar Independent dan Motivasi Belajar sebagai variabel Dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 6. Uji Korelasi/ Hubungan (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,715	,711	2,093

a. Predictors: (Constant), FASILITASBELAJAR

Ket: tabel diatas menjelaskan besarnya korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0.854 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.715, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bebas (Fasilitas Belajar) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah sebesar 71.5%.

Tabel 7. Nilai Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	867,418	1	867,418	197,973	,000 ^b
	Residual	346,138	79	4,381		
	Total	1213,556	80			

a. Dependent Variable: MOTIVASIBELAJAR

b. Predictors: (Constant), FASILITASBELAJAR

Ket : Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung 197.973 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat

dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Fasilitas belajar terhadap variabel Motifasi Belajar (Y).

Tabel 8. Nilai Uji Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,341	1,003		,001
	FASILITAS BELAJAR	,851	,060	,845	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASIBELAJAR

Ket : diketahui nilai Constant (a) sebesar 3.341. sedangkan nilai Fasilitas

Belajar (b) sebesar 0.851, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.341 + 0.851X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 3.341 mengandung arti bahwa nilai konstanta Motivasi Belajar adalah 3.341.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0.851 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Fasilitas Belajar, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0.851. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana.

- a) Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas Belajar (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).
- b) Berdasarkan nilai t : diketahui nilai T_{hitung} sebesar $14.070 > T_{tabel}$ 0,220 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas Belajar (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar taruna poltekip tingkat II prodi manajemen masyarakat. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada taruna tingkat II prodi manajemen masyarakat dengan jumlah populasi 101 taruna. Dan penarikan sampel menggunakan simple random sampling dengan metode slovin maka responden yang didapat 81 taruna. Dari hasil yang didapat bahwa 71.5% pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan sisanya 28.5% dipengaruhi oleh faktor yang

lain. Dengan demikian bahwa fasilitas belajar sangat menjadi pemacu motivasi belajar taruna untuk keberhasilan belajar. Fasilitas belajar tentu menjadi perhatian bagi Akademik dalam memfasilitasi tempat belajar taruna dengan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan motivasi belajar taruna dan menjadi pemacu keberhasilan sistem pengajaran yang baik. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bagus Fasilitas Belajar taruna maka akan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Setelah diperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian ini bahwa fasilitas belajar sangat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Maka peneliti mengingatkan bahwa setiap individu terutama peserta didik taruna, fasilitas kampus yang ada tidak menjadi penghalang kita dalam menyelesaikan pendidikan. Fasilitas yang belum cukup tentu tidak menjadi penghalang buat seseorang atau individu dalam mewujudkan keberhasilan belajar dengan mendapatkan nilai dan prestasi yang baik. Dalam mengembangkan potensi dan kemampuan diri untuk selalu berpikir yang lebih baik kearah positif. Keterbatasan fasilitas tentu menjadi penghambat keberhasilan belajar, tetapi sebagai taruna tentu bukan masalah besar dalam mencapai tujuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., & Nugroho, A. D. (2016). PEMODERASI Nik Amah Angga Dwi Nugroho Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN. 1–12.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan.
- Djamarah, S. B. (2011). Pengaruh fasilitas Belajar. Psikologi Pendidikan, 1, 57–65.

- Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2015). Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Kabupaten Purworejo.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. Psikologi pendidikan Dalam Perspektif Baru. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sardiman A.M. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wicaksana, P. (2012). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012. 1, 60.
[https://eprints.uny.ac.id/6797/1/Pekik Wicaksono.pdf](https://eprints.uny.ac.id/6797/1/Pekik%20Wicaksono.pdf)